

PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rialdi Ferdiano¹, Yusmaniarti², Hernadianto³ Desi Fitria⁴

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu; ²Universitas Muhammadiyah Bengkulu; ³Universitas Muhammadiyah Bengkulu, ⁴Universitas Muhammadiyah Bengkulu
E-mail: rialdiferdian24@gmail.com¹, yusmaniarti1975@gmail.com²
hernadianto@umb.ac.id³

Abstrak: Perbankan di Indonesia tidak hanya perbankan konvensional saja, tetapi juga ada perbankan syariah. Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh dunia. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini pun mengalami kemajuan yang pesat. Di satu sisi, krisis keuangan global telah membuat perbankan syariah berkembang. Profitabilitas bank syariah terus melakukan peningkatan setiap tahunnya. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, tujuannya yaitu untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah dicapai atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan data sekunder 3 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan metode *purposive sampling* dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar. Hasil penelitian ini dilakukan dengan model regresi berganda yang menunjukkan nilai signifikansi tiap variabelnya yaitu Musyarakah 0,000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, nilai signifikansi Mudharabah 0,001 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, nilai signifikansi Ijarah 0,108 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga Ijarah tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*, nilai signifikansi Istishna 0,000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga Istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, dan nilai signifikansi Qardh 0,002 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga Qardh berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Dapat disimpulkan variabel Murabahah, Musyarakah, Muharabah, Istishna, dan Qardh berpengaruh dan Variabel Ijarah tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Kata Kunci : *Profitabilitas (ROA)*, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Istishna, dan Qardh.

Abstract: Banking in Indonesia is not only conventional banking, but also Islamic banking. Islamic banking has developed quite rapidly and spread throughout the world. The growth and development of Islamic banking in Indonesia is currently experiencing rapid progress. On the one hand, the global financial crisis has made Islamic banking develop. The profitability of Islamic banks increases every year. Measuring the level of profitability is a very important thing to do, the aim is to ensure whether the profits targeted by the company in several periods have been achieved or not. This study was conducted with the aim of knowing the effect of Islamic financing on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The research method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The secondary data studied were 3 out of 14 Sharia Commercial Banks registered with the OJK using purposive sampling method. The results of the analysis using multiple regression models show that the significance value of each Musyarakah variable is 0.000 which is lower than the level of significance of 0.05 so that Musyarakah has a positive and significant effect on Profitability (ROA). Mudharabah has significance value of 0.001 which is lower than the level of significance of 0.05 so that Mudharabah has a positive and significant effect on Profitability (ROA). The significance value of Ijarah 0.108 is higher than the level of significance of 0.05 so that Ijarah has no effect on Profitability (ROA). The significance value of Istishna 0.000 is lower than the level of significance of 0.05 so that Istishna has a positive and significant effect on Profitability (ROA). The significance value of Qardh is 0.002 which is lower than the level of significance of 0.05 so that Qardh has a positive and significant effect on Profitability (ROA). It can be concluded that the Murabahah, Musyarakah, Muharabah, Istishna, and Qardh variables affect Profitability (ROA) and Ijarah Variables have no effect on Profitability (ROA).

Keywords: *Profitability (ROA)*, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Istishna, and Qardh.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang perbankan no 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sebagai lembaga intermediasi (Afif & Mawardi, 2015).

Perbankan di Indonesia tidak hanya perbankan konvensional saja, tetapi juga ada perbankan syariah. Sejak tahun 1992, perbankan syariah memainkan perannya di dunia perbankan Indonesia. Bank syariah adalah lembaga perbankan yang kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Susanto, 2008).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya. Namun demikian agar fungsi perbankan dapat berjalan optimal, maka diperlukan landasan hukum yang berlaku secara formal (Susanto, 2008).

Profitabilitas bank syariah terus melakukan peningkatan setiap tahunnya, dalam usaha meningkatkan profitabilitasnya, salah satu cara

bank syariah adalah dengan meningkatkan dana dari sumber dana yang tersedia. Peningkatan sumber dana yang dilakukan oleh bank syariah ditempuh dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun oleh bank syariah kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah (Irmawati, 2014). Fenomena tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah di Indonesia pada saat ini sangat menarik, baik dari segi pemilik dana, investor maupun masyarakat khususnya yang menganut prinsip syariah.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, tujuannya yaitu untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah dicapai atau tidak. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *netincome* (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

ROA pada 2019 sebesar 1,83%, meningkat dari 2018 yang sebesar 1,59%. Hal ini didorong oleh peningkatan pembiayaan dan membaiknya efisiensi perbankan syariah. Efisiensi membaik dengan menurunnya nilai BOPO sebesar 297 bps (*yoy*) dari tahun 2018 menjadi 82,52%. Sementara itu, pada BPRS, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 74 bps (*yoy*) dari 2018 menjadi 2,61%. BOPO BPRS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 354 bps (*yoy*) menjadi 84,12% (OJK, 2019).

Dari sisi pembiayaan yang diberikan oleh industri jasa keuangan, pada 2019 terjadi peningkatan 9,74% menjadi Rp408,89 triliun, dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp372,59 triliun. Pembiayaan perbankan masih memiliki porsi terbesar dengan 89,60% dibandingkan porsi pembiayaan yang disalurkan oleh pelaku industri jasa keuangan syariah lainnya. Total outstanding pembiayaan perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada akhir 2019 mencapai Rp366 triliun. Porsi pembiayaan tersebut mencapai 6,36% dari total kredit perbankan sepanjang tahun 2019 sebesar Rp5.759 triliun, dan yang terus meningkat pangsa pembiayaan setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir (Bank Indonesia, 2020).

Penelitian Emha (2014) menunjukkan pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan ijarah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Hasil penelitian Pratika (2013) Secara simultan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya musyarakah yang tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian menurut Oktriani (2011), pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah dan profitabilitas setiap tahunnya berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil penelitian Rahman & Ridha Rochmanika (2012) menunjukkan secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun terdapat beberapa kelemahan penelitian terdahulu yang akan dijadikan pembanding pada penelitian ini. Seperti penelitian Zahara et al.s (2014), Irmawati (2014), Darmoko & Nuriyah (2012), serta Rahman & Ridha Rochmanika (2012). Penelitian mereka tidak

menjabarkan secara khusus menurut jenis produk pembiayaan (*murabahah, ijarah, qardh, istishna, mudharabah* dan *musyarakah*), mengingat masing-masing produk pembiayaan mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Rivai (2017) hasil penelitiannya diperoleh bahwa secara parsial variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan karena memiliki nilai hitung negatif. Sedangkan variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian secara simultan, variabel pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya oleh Faradilla et al (2017) hasil penelitiannya adalah pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, sedangkan pembiayaan *ijarah, istishna* dan *mudharabah* secara simultan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Afkar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Influence Anlysis of Mudharabah Financing and Qardh Fianancing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia*” menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan dan pembiayaan *qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Dari fenomena gap diatas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain dilihat dari periode waktu dan model analisis data, yaitu dengan menggunakan analisis model regresi data panel.

KAJIAN PUSTAKA

ROA

Departemen statistik Bank Indonesia menyebutkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas bank yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi bank untuk pengelolaan aset bank. Indikator ini merupakan pembagian antara nilai pendapatan bersih (setelah pajak) dengan total aset.

Murabahah

Akad murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Muhammad, 2014).

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai

Metode

Bagian metode minimal berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data. (Isi dapat disesuaikan dengan jenis penelitian).

Musyarakah

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha,

membayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut (Ascarya, 2015). **Mudharabah**

Mudharabah adalah transaksi penanaman modal dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil saha antara kedua bellah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhammad, 2014).

Ijarah

Ijarah adalah akad transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan jas antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. (Muhammad, 2014). Piutang sewa Ijarah adalah porsi pokok atas pendapatan sewa yang belum dibayar pada saat jatuh tempo. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa ijarah disajikan sebagai pos lawan (contra account) piutang sewa ijarah.

Istishna

Akad istishna adalah transaksi jual belibarang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dnegan pembayaran sesuai dengan kesepakatan (Muhammad, 2014). Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Margin istishna yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang istishna.

Qardh

Pembiayaan Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian (Karim, 2006).

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah. Terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang berarti pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) / Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdapat enam

variable yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, istishna, ijarah dan qardh.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangann secara lengkap termasuk catatan atas laporan keuanagnnya pada periode 2015 sampai 2019.

Berdasarkan pertimbangan data diatas maka sampel yang memenuhi kriteria pertimbangan diatas adalah terdapat 3 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria yaitu Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari data-data dari pusat kepustakaan melalui website resmi dari masing-masing perusahaan perbankan syariah. Data-data tersebut adalah data laporan keuangan yang terdapat pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, istishna dan qardh.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi berganda digunakan program SPSS. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki data yang normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Ghazali, 2013).

Tabel 1.1
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Test Statistic	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji *Kolmogrov-smirnov* pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat data terdistribusi dengan normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya masing-masing variabel yang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolenieritas

Tabel 1.2
Uji Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Musyarakah	.200	4.990	Bebas Multikolenieritas

Mudharabah	.415	2.410	Bebas Multikolenieritas
Ijarah	.342	2.923	Bebas Multikolenieritas
Istishna	.428	2.336	Bebas Multikolenieritas
Qardh	.463	2.158	Bebas Multikolenieritas

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Penelitian ini menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 yang dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan uji *durbin-watson* yang dilanjutkan dengan uji run test untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yang bertujuan untuk menunjukkan apakah ada korelasi antar data yang akan dijadikan sampel menurut *time series*.

Tabel 1.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.764

a. Predictors: (Constant), Qardh, Musyarakah, Istishna, Mudharabah, Ijarah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas nilai Durbin-Watson yaitu 1,764. Agar terbebas dari autokorelasi harus memenuhi syarat $dU < d < 4-dU$. Namun nilai Durbin Watson di atas terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$, yakni $4-dU < DW < 4-dL$ ($1,5285 < 1,764 < 3,5529$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Oleh karena itu, dilanjutkan dengan alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini dengan uji *run test*.

Tabel 4.4
Uji Run Test Autokorelasi

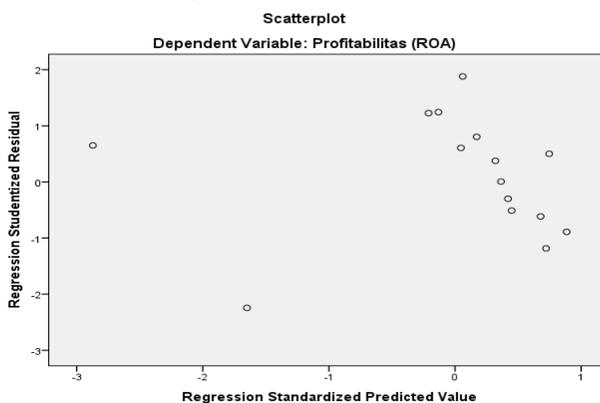
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00169
Cases < Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1, artinya nilai 1 lebih besar dari 0,05 ($1 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 1.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan penyebarannya tidak merata, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

UJI T

Guna dari uji t ini untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta.

Tabel. 4.5
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.128	.022		-5.903	.000
Musarakah (X2)	.182	.034	1.303	5.414	.000
Mudharabah (X3)	.961	.199	.809	4.836	.001
Ijarah (X4)	-1.676	.939	-.329	-1.785	.108
Istishna (X5)	64.575	11.862	.896	5.444	.000
Qardh (X6)	.596	.144	.657	4.149	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) (Y)

Nilai t table dalam penelitian ini dengan berdasarkan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, maka nilai t table sebesar $(0,05;9) = 2,26216$. Berikut pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji t:

1. Hipotesa 2

Hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan musarakah berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan tabel 4.7,

nilai signifikan musyarakah $> 0,05$ yakni ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel = ($5,414 > 2,21216$). Maka H_0 ditolak, berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh positif berarti jika pembiayaan musyarakah meningkat maka profitabilitas meningkat, maka H_a **diterima**.

2. Hipotesa 3

Hipotesa ketiga dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikan mudharabah $< 0,05$ yakni ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel = ($4,836 > 2,21216$). Maka H_0 ditolak, berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh positif berarti jika pembiayaan mudharabah meningkat maka profitabilitas meningkat, maka H_a **diterima**.

3. Hipotesa 4

Hipotesa keempat dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikan ijarah $> 0,05$ yakni ($0,108 > 0,05$) dan nilai t hitung $> -t$ tabel = ($-1,785 > -2,21216$). Maka H_0 diterima, berarti pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka H_a **ditolak**.

4. Hipotesa 5

Hipotesa kelima dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikan istishna $< 0,05$ yakni ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel = ($5,444 > 2,21216$). Maka H_0 ditolak, berarti pembiayaan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh

positif berarti jika pembiayaan istishna meningkat maka profitabilitas meningkat, maka H_a **diterima**.

5. Hipotesa 6

Hipotesa keenam dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan qardh berpengaruh terhadap profitabilitas?. Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikan qardh $< 0,05$ yakni ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel = ($4,149 > 2,21216$). Maka H_0 ditolak, berarti pembiayaan qardh berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh positif berarti jika pembiayaan qardh meningkat maka profitabilitas meningkat, maka H_a **diterima**.

UJI F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

		ANOVA ^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	15.432	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) (Y)

b. Predictors: (Constant), Qardh, Musyarakah, Istishna, Mudharabah, Ijarah

Besarnya nilai F-table dengan perhitungan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k ; k-1)$, maka diperoleh nilai F-table sebesar ($0,05 ; 15 ; 5$) = 3,48.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F, nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 15,432. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($15,432 > 3,48$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu musyarakah, mudharabah, ijarah, istishna dan qardh secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.896	.838	.0080069527

a. Predictors: (Constant), Qardh, Musyarakah, Istishna, Mudharabah, Ijarah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Pada tabel 4.9 diatas besarnya nilai persentase koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* $0,838 \times 100\% = 83,8\%$ dan sisanya $100\% - 83,8\% = 16,2\%$. Hal ini berarti naik turunnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel musyarakah, mudharabah, ijarah, istishna dan qardh sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya sebesar 16,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Murabahah merupakan pembiayaan yang paling mendominasi diantara pembiayaan lainnya. Walaupun demikian, murabahah tidak berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembalian asset.

Hasil penelitian ini, variabel murabahah mengalami exclude variables atau pengecualian variabel. Hal ini didapatkan secara otomatis dalam olahdata melalui program IBM SPSS statistik. Exclude variabel penelitian ini memiliki nilai sig. 0,000. Variabel yang mengalami exclude variables tidak dapat di analisis lebih lanjut.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 2 diterima karena Musyarakah menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.414 lebih besar dari t tabel 2,26216 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Hasil ini bersamaan dengan teori bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya perubahan yang terjadi pada pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Kualitas investasi pada musyarakah dapat didasarkan atas tingkat kesesuaian antar realisasi bagi hasil dan proyeksinya. Porsi yang diterima bank tergantung besar keuntungan yang diperoleh nasabah dikaitkan presentase (%) sesuai perjanjian/ akad di awal. Penyebab utama dari resiko kredit adalah penilaian kredit yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap kemungkinan resiko usaha yang dibiayai (Muhammad, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni, Dkk (2016) dan Russely, Dkk (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROA secara parsial.

Pengaruh Pembiayaan mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 3 diterima karena mudharabah menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,838 lebih besar dari t tabel 2,26216 dengan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Sejalan dengan hipotesis sebelumnya bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah artinya semakin tinggi pula profitabilitas pada bank. Teori juga menjelaskan bahwa Kualitas investasi pada mudharabah dapat disesuaikan atas tingkat kesesuaian antara realisasi bagi hasil dengan dengan proyeksinya, kondisi keuangan, dan prospek usaha (Muhammad, 2005).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Emha (2014) dan juga Raju Maulana dan Nova Yunita (2020) diperoleh pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 4 ditolak karena pembiayaan Ijarah menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,785 lebih besar dari t tabel -2,26216 dengan nilai signifikannya sebesar 0,108 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat yang

menyatakan Ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa sebelumnya bahwa pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya perubahan yang terjadi pada pembiayaan ijarah memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Teori menyatakan bahwa resiko kredit muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan. Selanjutnya, apabila pembiayaan yang bermasalah (macet), bank mempunyai kewajiban melakukan Penyisihan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan sehingga pengaruh profitabilitas akan menjadi turun. Karena ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aset ini harus dibentuk PPAP (Muhammad, 2002).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar (2017) dan juga Ade Dyah, Dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Sewa Ijarah terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Sewa Ijarah maka semakin meningkat pula Tingkat Profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 5 diterima karena istishna menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,444 lebih besar dari t tabel 2,26216 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Sejalan dengan hipotesa sebelumnya bahwa pembiayaan istishna memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pembiayaan istishna yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Istishna merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad istishna akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok istishna (Syafi'i, 2007).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Indra Yanti (2020) dan juga Nur Amalia dan Fidiana (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 6 diterima karena qardh menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,149 lebih besar dari t tabel 2,26216 dengan nilai signifikannya sebesar 0,002 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis keenam yang menyatakan qardh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dalam Pinjaman Qardh memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang dapat dikatakan kurang mampu atau dalam keadaan membutuhkan, pada pinjaman ini pihak yang meminjam tidak dikenakan biaya peminjaman saat pengembalian dana karena bersifat tolong-menolong sesama umat manusia. Dengan berlandaskan akad

tolong-menolong makan pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari pembiayaan qardh dan tidak dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank. (Ichan; 2014).

Sejalan dengan penelitian Arif (2015) menyebutkan Pembiayaan qardh berpengaruh positif terhadap perubahan pendapatan yang diterima karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan ke Mitra perbankan syariah menciptakan timbal balik yang positif hubungan dari mitra PerbankanIslam sehingga meminimalisir masalah pembiayaan. Sedangkan Fauzi (2013) menyebutkan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh positif dana pihak ketiga (DPK) tempat pihak ketiga Dana (DPK) merupakan salah satu sumber pendanaan Perbankan syariah untuk memperkuat modal.

Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Istishna Dan Qardh Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa hipotesa 7 diterima karena pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Istishna Dan Qardh nilai F 15,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya. Menurut (Candera & Hustia, 2019), bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya. Senada dengan pernyataan sebelumnya, (Puspasari & Mawardi, 2015) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada waktu tertentu. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Teti Rahmawati (2017) bahwa

sebuah mekanisme yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah melalui penilaian rasio profitabilitas.

Penelitian Emha (2014) menunjukkan pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan ijarah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Hasil penelitian Pratika (2013) Secara simultan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya musyarakah yang tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian menurut Oktriani (2011), pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah dan profitabilitas setiap tahunnya berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil penelitian Rahman & Ridha Rochmanika (2012) menunjukkan secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Murabahah tidak dapat disimpulkan karena mengalami *excluded variables*.
2. Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
3. Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
4. Ijarah tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

5. Istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
6. Qardh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, istishna dan qardh secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Daftar Rujukan:

- Afif, Z. N., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20148pp565-580>
- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendikia.
- Arsyadona, Siregar, S., Harahap, I., & Ridwan, M. (2019). The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 682–689.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019. In *Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia*.

- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/ekonomi-dan-keuangan-syariah/Pages/Laporan-Ekonomi-dan-Kuangan-Syariah-2019.aspx>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Daniel, M. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi (Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmoko, H. W., & Nuriyah, E. (2012). Pengaruh Debt Financing (DF) dan Equity Financing (EF) terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah. *Ekomaks*.
- Dendawijaya. (2003). Manajemen Perbankan. *Edisi Revisi Sembilan*.
- Djarwanto, P. S., & Subagyo, P. (2003). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 91–103.
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10–18.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarieted Engan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Inti, R., Permata, D., & Yaningwati, F. (2014). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*. 12(1), 1–9.
- Irmawati, E. D. (2014). Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). In *Universitas Diponegoro*.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Pernada Media Grup.
- Karim, A. (2006). *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta:

Penulis Pertama: Penggalan Judul... [halaman]

PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), edisi kedua. In *BPFE, Yogyakarta*.